

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI BERBANTU  
GOOGLE DRIVE TERHADAP PARTISIPASI SISWA  
DALAM PEMBELAJARAN IPS**

<sup>1</sup>Ulfah Ratna Widanti, <sup>2</sup>Heri Maria Zulfiati, <sup>3</sup>Nawal El Moutawaqil,  
<sup>4</sup>Hendika Whesli, <sup>5</sup>Sri Eko Wahyuni  
<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta,  
<sup>1</sup>SD Negeri 1 Kadisono, <sup>3</sup>SD Negeri 2 Karangluhur, <sup>4</sup>SD Negeri Jogoyitnan, <sup>5</sup>SD  
Negeri 3 Kutowinangun  
Alamat e-mail <sup>1</sup>ulfahratnaw@gmail.com

**ABSTRACT**

*This research aims to determine the application of differentiated learning in social studies learning. The research was conducted using a qualitative method, case study approach, and triangulation techniques in data collection, namely the results of observation, interviews and documentation. Researchers produced findings including that the implementation of differentiated learning assisted by Google Drive has been successfully implemented by social studies teachers. In this case, there are three types of differentiation used, namely content differentiation, process differentiation and product differentiation. The results of differentiated learning assisted by Google Drive provide a positive impact both in terms of teachers and students. Through differentiated learning assisted by Google Drive, teachers feel happy because students are more enthusiastic and engaging, this is manifested in the form of products produced by students in learning that are very creative. However, the challenges faced by teachers at the differentiation stage of the process are that teachers still find confusion when differentiating the teaching materials that should be given to each of the various students.*

*Keywords: Differentiated, Google Drive, IPS*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran IPS. Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif pendekatan studi kasus, dan teknik triangulasi dalam pengumpulan data yaitu hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menghasilkan temuan diantaranya pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi berbantu google drive telah berhasil diterapkan oleh guru IPS. Dalam hal ini ada tiga jenis diferensiasi yang digunakan yaitu diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk. Hasil pembelajaran berdiferensiasi berbantu google drive memberikan dampak yang positif baik dari segi pengajar maupun peserta didik. Melalui pembelajaran berdiferensiasi berbantu google drive guru merasa senang karena peserta didik lebih antusias dan mengena, hal ini diwujudkan dalam bentuk produk yang dihasilkan peserta didik dalam pembelajaran sangat kreatif. Namun tantangan yang diterima oleh guru pada tahap diferensiasi proses, guru masih menemukan kebingungan saat membedakan bahan ajar yang harus diberikan pada masing-masing peserta didik yang bervariasi.

Kata Kunci: Berdiferensiasi, Google Drive, IPS

## **A. Pendahuluan**

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki tujuan agar murid memiliki kemampuan untuk memahami konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat serta memiliki keterampilan penting di tengah perkembangan dunia. Kemampuan memahami konsep berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan ketrampilan memberi kontribusi dalam menciptakan kondisi kehidupan yang lebih baik.

Tujuan dari pembelajaran IPS tersebut dicapai melalui elemen pemahaman dan ketrampilan proses. Namun, tuntutan dari pembelajaran IPS saat ini adalah pembelajaran harus bermakna. Pembelajaran yang bermakna akan tercapai apabila suasana pembelajaran aman, nyaman, menyenangkan, serta murid dapat mengambil nilai-nilai yang terkandung dalam topik-topik pembelajaran yang dipelajari. Oleh karena itu, akan lebih baik apabila guru tidak hanya terfokus pada penyelesaian materi saja tetapi juga mengembangkan ketrampilan proses yang berpusat pada murid. Pembelajaran berdiferensiasi menjadi menjadi salah satu hal yang menjadi ciri khas dalam penerapan kurikulum merdeka. Pembelajaran berdiferensiasi berpusat pada murid membuat murid merdeka dalam belajar.

Menurut (Tomlinson, 2001: 202) Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang mengakomodir, melayani, serta mengakui keberagaman siswa dalam belajar sesuai dengan kebutuhan dan preferensi belajar siswa. Pembelajaran berdiferensiasi bukan merupakan pendekatan pembelajaran baru, melainkan sudah lama di terapkan di Amerika Serikat. Menurut (Marlina, 2019: 11) Fokus perhatian dalam pembelajaran berdiferensiasi ini terletak pada cara guru dalam memperhatikan kekuatan dan kebutuhan peserta didik. Pembela-

jaran berdiferensiasi sangat cocok di terapkan dalam mata pelajaran IPS, karena dalam mata pelajaran IPS mempunyai sumber belajar yang beranekaragam sehingga guru dapat mengembangkan materi IPS sesuai dengan minat dan profil belajar peserta didik. Dengan demikian, guru perlu melakukan identifikasi kebutuhan belajar dengan lebih komprehensif, agar dapat merespon dengan lebih tepat terhadap kebutuhan belajar murid-muridnya.

Perkembangan IPS saat ini sebagai mata pelajaran di sekolah berperan dalam membantu menyelesaikan permasalahan individu maupun kelompok. Menurut (Nurjana, 2021:91) ilmu sosial berguna untuk memberikan bekal pengetahuan agar manusia dapat menghadapi masalah-masalah dalam lingkungan masyarakat. Tidak dapat dipungkiri masalah dalam kehidupan bermasyarakat semakin kompleks dan berkembang. Sehingga perlu sekali peserta didik diberikan bekal supaya peka terhadap permasalahan yang ada dan mampu menyelesaikannya. Guna menjelaskan maksud gagasan IPS ini tidak mudah hanya menjelaskan teori, melainkan guru perlu strategi yang tepat agar materi yang di berikan dapat diterima dan di internalisasikan dalam diri peserta didik.

Menurut (Puspitasari, 2020: 311) berdiferensiasi dapat sebagai solusi untuk memecahkan masalah tentang keberagaman kemampuan peserta didik saat belajar dalam satu kelas yakni suasana belajar yang menyenangkan, praktik bicara, pembelajaran kolaboratif dan pemilihan materi dan proses belajar. Proses pembelajaran berdiferensiasi mempunyai beberapa tahap dalam mengaplikasikannya.

Menurut (Marlina, 2019: 11) pembelajaran berdiferensiasi meliputi 1) diferensiasi konten; 2) diferensiasi proses; 3) diferensiasi produk.

Realita saat ini pembelajaran IPS di Indonesia saat ini masih bertolak belakang dari kondisi pembelajaran yang ideal. Masih ditemukan banyak guru menyemoaikan pembelajaran dengan metode konseptual dan didominasi oleh metode ceramah. Hal ini yang menyebabkan peserta didik jenuh dan ketertarikan terhadap mata pelajaran IPS menurun. Berdasarkan pengamatan di lapangan, banyak peserta didik yang belum mendapatkan pemahaman secara konkrit terhadap pentingnya mempelajari Pendidikan IPS. Pada akhirnya siswa belum merasakan urgensi pembelajaran IPS dikarenakan mindset yang terbangun adalah IPS berisi materi hapalan dan bukan materi yang aplikatif. Karena itu, untuk mengembalikan konsep pendidikan IPS kepada marwahnya dapat dilakukan oleh guru dengan mempersiapkan metode pembelajaran di mana siswa ikut atau justru mendominasi interaksi secara merdeka dan disesuaikan dengan kemampuan serta karakter masing-masing peserta didik. Hal ini dikarenakan guru memiliki kewajiban untuk mengetahui minat masing-masing peserta didik.

Model Pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat menjadi alternatif dalam menyampaikan materi secara menarik. Pembelajaran berdiferensiasi ini mempunyai kesinambungan yang erat dengan kurikulum merdeka belajar yang saat ini sedang di gencarkan pada setiap institusi pendidikan. Kurikulum merdeka belajar yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) bertujuan untuk menciptakan pendidikan yang lebih menyenangkan baik bagi peserta didik maupun guru. Kurikulum ini memberikan kemerdekaan pada peserta didik untuk mengembangkan potensinya sesuai minat yang dimiliki.

Kurikulum merdeka belajar menekankan pada pemberian peluang lebih aktif pada peserta didik. Seperti filosofi Ki Hajar Dewantara tentang sistem among yang mana guru ditekankan supaya menuntun peserta didik berkembang sesuai dengan kodratnya. Berdasarkan permasalahan yang ada, pembelajaran saat ini sudah saatnya dikembalikan pada kemerdekaan dalam mendapatkan pendidikan. Sehingga peserta didik mempunyai kedaulatan dalam menciptakan pembelajaran yang menarik.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan usaha penyesuaian di dalam kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap peserta didik. Penyesuaian yang dimaksudkan ialah terkait minat, profil belajar, kesiapan murid agar tercapai peningkatan hasil belajar dengan tekniligi yang ada, salah satunya pemanfaatan google drive untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran IPS.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus (Creswel, 2008: 53) Metode kualitatif dipilih untuk mendapatkan data yang mendalam terhadap pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dan relevansinya terhadap kurikulum merdeka belajar. Sedangkan studi kasus dipilih karena dalam mendiskripsikan sebuah fenomena dalam inovasi pembelajaran berdiferensiasi dengan merujuk sebuah sekolah yang dijadikan fokus penelitian.

Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik, yaitu mencocokkan antara teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan tiga alur kegiatan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Berbantu Google Drive**

Pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan di Indonesia sama halnya seperti yang diterapkan di luar negeri. Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yang telah dilakukan oleh guru IPS dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik bagi peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi ini dilaksanakan oleh guru IPS lantaran melihat peserta didik yang tidak fokus dan terjadi penurunan hasil belajar pada peserta didik.

Inovasi pembelajaran yang guru lakukan adalah pembelajaran berbantu google drive di mana masing-masing siswa memiliki folder google drive masing-masing yang terhubung dengan google drive milik guru. Pada pembelajaran IPS materi Indonesia yang kaya raya, siswa diajak untuk berselancar dan daring memakai fasilitas yang ada yaitu PC atau laptop, dan gadget untuk mencari sumber-sumber kekayaan Indonesia baik dari sumber daya alam, sumber hewani dan nabati, keanekaragaman suku dan budaya, adat istiadat serta keberagaman sosial. Di sini siswa dibebaskan untuk mencari contoh-contoh baik berupa gambar atau artikel untuk dijadikan semacam klipng digital. Hasil download dari artikel, gambar, atau hasil temuan lain dikumpulkan oleh siswa dalam drive masing-masing. Drive mereka bisa diakses oleh guru di mana guru bisa melihat keaktifan dan partisipasi mereka dalam pengumpulan hasil daring.

Setelah hasil daring dirasa cukup, siswa diberikan kesempatan untuk menyusun hasil temuan mereka tersebut dalam bentuk cetak. Langkah yang dilakukan adalah, file-file yang telah mereka kumpulkan dicetak atau

diprint, lalu ditempelkan dalam selembar kertas kosong menjadi bentuk klipng. Masing-masing siswa boleh berekreasi dengan hasil dan bentuk yang mereka inginkan. Jika sudah selesai, mereka diminta untuk memotret atau scanning hasil klipng dan kemudian kembali disimpan dalam folder pribadi.

Dari kegiatan ini terdapat keaktifan partisipasi siswa yaitu memahami apa kekayaan Indonesia dari berbagai segi seperti yang dijelaskan oleh guru, dan bisa memilih versi kekayaan Indonesia dalam persepektif masing-masing. Pada saat pemilihan file atau konten yang akan didownload, mereka sudah merekam tentang bentuk kekayaan Indonesia itu. Lalu saat mencetak dan menempelkannya ke dalam kertas, mereka juga membaca dan melihat ulang apa saja kekayaan Indonesia yang telah mereka temukan. Dari dua proses ini, siswa lebih memahami dan lebih mengingat apa saja kategori kekayaan Indonesia yang ada. Sedangkan tingkat kepuasan mereka adalah saat bisa menyajikannya dalam bentuk indah dan menarik yaitu klipng yang kemudian difoto dan disimpan pada folder. Sementara untuk bentuk fisiknya bisa ditempelkan di dinding yang disediakan oleh kelas atau dijadikan bahan diskusi bersama kawan dan guru di dalam kelas. Penerapan inovasi ini tentu melibatkan berbagai pihak. Pihak utama adalah para peserta didik. Peserta didik dilibatkan untuk aktif dalam pelaksanaan inovasi ini. Peran orang tua peserta didik dalam inovasi ini adalah sebagai kolaborator peserta didik saat di rumah untuk mengontrol produk yang sudah dihasilkan peserta didik.

Pada tahap diferensiasi produk ini merupakan wujud pemahaman peserta didik terhadap sebuah materi yang di tunjukkan kepada guru. Produk pembelajaran memungkinkan

guru menilai kemampuan peserta didik dan juga sebagai penentu untuk pembelajaran berikutnya. Adapun jenis produk yang dihasilkan sangat bervariasi, bisa berbentuk tulisan hasil pengamatan, presentasi, video, rekaman, dan sebagainya. Pembuatan produk ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik secara luas terkait materi yang dipelajari baik secara individual maupun kelompok.

Menurut (Faiz, 2022: 2848) terdapat dua titik fokus yang terdapat pada diferensiasi produk yaitu tantangan dan kreativitas. Namun demikian, guru sangat perlu memberikan indikator yang jelas pada peserta didik untuk membuat sebuah produk. Meskipun produk guru memberikan kebebasan dalam membuat produk sesuai dengan minat dan kebutuhan belajarnya. Peran guru sangat penting dalam menentukan ekspektasi peserta didik di antaranya; 1) menentukan indikator pekerjaan yang ingin di capai; 2) dalam produk tersebut konten harus muncul; 3) merencanakan proses pengajarannya; 4) merancang output yang diharapkan dari produk tersebut (Faiz, 2022: 2847).

Setelah diberikan diferensiasi produk pada pembelajaran IPS, guru terkejut melihat produk yang dibuat oleh peserta didik. Produk-produk yang dihasilkan peserta didik dalam satu kelas sangat beragam seperti, makalah yang ditulis tangan dan diketik, kliping, power point, dan video. Peneliti menyimpulkan yaitu jika peserta didik diberi kebebasan memilih sesuai minatnya, ternyata hasil yang di peroleh lebih maksimal dan dapat menunjukkan kreativitas masing-masing peserta didik dalam membuat sebuah produk.

Peneliti menyimpulkan berdasarkan tiga proses diferensiasi yang telah dilakukan oleh guru IPS mempunyai

tingkat kesulitan yang berbeda-beda. Menurut guru IPS diferensiasi proses menjadi tahapan tersulit diantara diferensiasi konten dan produk. Banyak guru yang masih bingung pada konsep diferensiasi proses, pasalnya kebutuhan peserta didik yang bervariasi namun guru harus dapat memperlakukan peserta didik sesuai kebutuhan peserta didik.

#### **D. Kesimpulan**

Pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPS yang diterapkan pada siswa SD N 1 Kadi-sono memberikan dampak positif bagi peserta didik dan guru. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan oleh guru IPS menggunakan tiga tahapan yaitu 1) diferensiasi konten yang diterapkan dalam memetakan minat peserta didik, 2) diferensiasi proses yaitu guru menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan minat peserta didik. Inovasi pembelajaran yang digunakan adalah google drive sebagai lumbung untuk mengumpulkan hasil dari siswa akan tugas yang diberikan guru dari materi yang disampaikan. Guru mendapatkan hasil yang memuaskan pada laporan diferensiasi produk ini, pasalnya produk yang dihasilkan peserta didik sangat kreatif dan inovatif. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan dan peserta didik dapat bebas mengekspresikan potensi sesuai minatnya. Sehingga pembelajaran berdiferensiasi ini dapat dijadikan trobosan untuk menciptakan kemerdekaan dalam pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka yang sedang dijalankan saat ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Dewantara, K.H. 2004. Pendidikan bagian pertama, Yogyakarta:

- Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Creswel, John. W. 2008. Re[1] J. W. Creswel, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications, 2008. search Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. sage publications.
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. 2022. Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846–2853. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.
- Handiyani, M., & Muhtar, T. 2022. Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi: Sebuah Kajian Pembelajaran dalam Perspektif Pedagogik-Filosofis. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5817–5826. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.
- Marisyah, A., Firman, F., & Rusdinal, R. 2019. Pemikiran Ki Hadjar Dewantara tentang Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(3), 1514-1519.
- Marlina. 2019. Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif, 1–58.
- Nurjanah, L., Handayani, S., & Gunawan, R. 2021. Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Dunia Pendidikan. *Chronologia*, 3(2), 38–48. University of Muhammadiyah Prof. Hamka (UHAMKA).
- Puspitasari Verdiana, Rufi'i, & Adi Walujo Djoko. 2020. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Dengan Model Diferensiasi Menggunakan Book Creator Untuk Pembelajaran Bipa Di Kelas Yang Memiliki Kemampuan Beragam. *Jurnal Education and development*, 8(4), 310–319.
- Sabriadi, H. R., & Wakia, N. 2021. Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Perguruan Tinggi. *Adaara: Jurnal Manajemen ...*, 11(2), 175–184.
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Syahputra, E. (2018, December). Pembelajaran abad 21 dan penerapannya di Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Sains Teknologi Humaniora dan Pendidikan (QSinastekmapan)* (Vol. 1).
- Tomlinson, C. A. 2001. *How To Differentiate instruction in mixed-ability classrooms*. Association for Supervision and Curriculum Development.